

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa gizi terbaik untuk bayi dan balita atau bayi di bawah umur 3 (tiga) tahun bersumber dari ASI. WHO juga berpendapat bahwa salah satu manfaat dari ASI yaitu memberi kesehatan seumur hidup. Menurut *World Health Organization* (WHO) orang yang sudah diberikan ASI saat bayi akan mempunyai lebih kecil kemungkinan untuk masalah berat badan atau obesitas dalam masa pertumbuhan juga tidak rentan terhadap penyakit diabetes serta tampil lebih baik dalam uji kecerdasan.

United Nation Children Found (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) menyarankan bahwa pemberian ASI Eksklusif dapat disebut sebagai tindakan untuk menurunkan prevalensi angka kematian anak. Berdasarkan dari penelitian yang sudah ada membuktikan bahwa bayi yang tidak memperoleh ASI Eksklusif akan beresiko tinggi untuk terkena penyakit seperti diare, infeksi, alergi, dan gangguan pernapasan dibandingkan dengan bayi yang sudah mendapatkan ASI Eksklusif. Penelitian *World Health Organisation* (WHO), menemukan bukti bahwa ASI Eksklusif mempunyai peran dalam meningkatkan derajat kesehatan bayi dan menyarankan agar ASI Eksklusif semakin ditingkatkan.

Gizi terbaik untuk bayi adalah ASI yang memiliki kandungan sumber gizi sempurna sesuai dengan kebutuhan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Apriliana dkk, 2016). Berdasarkan data dari Kota/Kabupaten diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Jawa Timur tahun 2020 sebesar 61,0 %. Cakupan tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019 (68,2%). Sedangkan jumlah bayi yang diberikan ASI Eksklusif di Kabupaten Lamongan pada tahun 2020 sebesar 68,5%. Pada data pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia <6 bulan menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Lamongan, cakupan ASI Eksklusif terendah terletak pada Puskesmas Tlogosadang, Kecamatan Paciran yaitu sebesar 44% dan belum mencapai target nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yaitu sebesar 80% (Wijaya, 2017). Dari 159 jumlah bayi usia <6 bulan, hanya terdapat 70 bayi yang sudah diberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan data tersebut

menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif masih kurang. Cara pemberian gizi pada bayi yang baik dan benar adalah dengan menyusui bayi secara eksklusif sejak dari lahir hingga umur 6 bulan dan melanjutkan menyusui sampai anak umur 24 bulan.

Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan diantaranya pendidikan, media massa, lingkungan, usia, pengalaman, sosial budaya, ekonomi. Sehingga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut apakah faktor tersebut dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI yaitu kurangnya pengetahuan tentang ASI Eksklusif serta penyampaian informasi kepada para ibu. Penyuluhan tentang ASI Eksklusif dapat meningkatkan pengetahuan kepada para ibu. Sehingga perlu adanya dukungan dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual tentang ASI Eksklusif terhadap pengetahuan ibu hamil.

Sausan dkk. (2016) menyatakan bahwa penyuluhan yang didapat oleh ibu hamil akan berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif. Dengan adanya informasi yang diperoleh, maka akan membantu ibu hamil untuk lebih mengetahui tentang ASI Eksklusif. Informasi akan membuat seseorang ingin lebih mengetahui lebih banyak hal yang diperlukan dan lebih tanggap terhadap segala bentuk perubahan yang berhubungan dengan kesehatan bayi dan ibu terutama ASI Eksklusif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan penelitian mengenai “Pengaruh Penyuluhan Gizi dengan Media Audiovisual (TikTok) terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Tlogosadang Desa Tlogosadang Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

Adakah pengaruh penyuluhan gizi dengan media audiovisual (TikTok) terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Tlogosadang Desa Tlogosadang Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan gizi dengan media audiovisual (TikTok) terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Tlogosadang Desa Tlogosadang Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil mengenai ASI Eksklusif sebelum diberikan penyuluhan dengan media audiovisual (TikTok).
- b. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil mengenai ASI Eksklusif setelah diberikan penyuluhan dengan media audiovisual (TikTok).
- c. Mempelajari pengaruh penyuluhan gizi dengan media audiovisual (TikTok) terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Tlogosadang Desa Tlogosadang Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

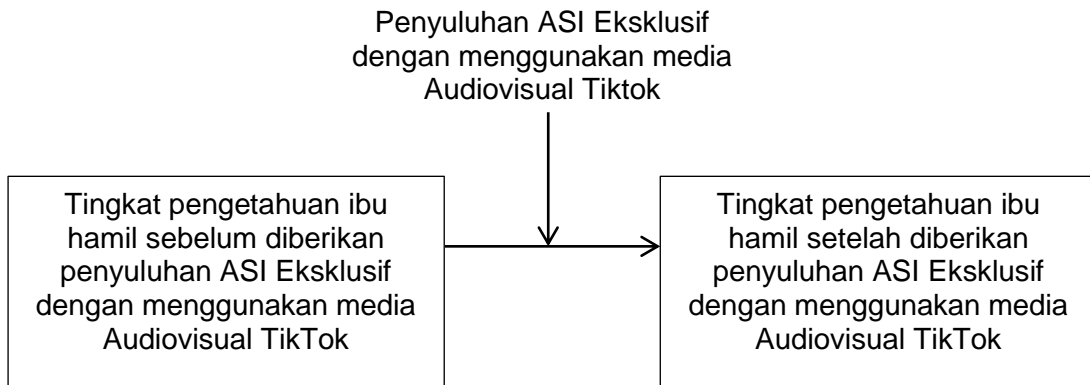
1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang khususnya pada bidang ilmu kesehatan masyarakat, dan referensi bagi penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

Secara praktis mampu menambah pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif serta bermanfaat bagi tenaga kesehatan untuk memotivasi ibu hamil agar setelah melahirkan dapat memberikan ASI Eksklusif.

E. Kerangka Konsep



F. Hipotesis

1. Ada perubahan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media audiovisual (TikTok) di Puskesmas Tlogosadang Desa Tlogosadang Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.
2. Media audiovisual (TikTok) berperan terhadap perubahan tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Tlogosadang Desa Tlogosadang Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.